

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan salah satu komoditas utama yang menjadi unggulan dari sektor perkebunan, yang berperan penting bagi perekonomian nasional dan di pasarkan di perdagangan internasional. Jenis tanah dan iklim di Indonesia ternyata juga sangat cocok untuk tanaman kakao, oleh sebab itu Indonesia dapat menghasilkan dan memproduksi kakao (Al Ghozy, M.G, dkk 2017). Tanaman kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi besar. Iklim tropis Indonesia cocok untuk pertumbuhan kakao. Indonesia menempati posisi terbesar ketiga di dunia sebagai negara produsen kakao pada tahun 2020, setelah Pantai Gading dan Ghana (Kementerian Pertanian, 2023)

Luas lahan komoditas kakao di Indonesia terus mengalami penurunan, pada tahun 2019 luas lahan kakao tercatat sekitar 1,65 juta hektar, tetapi angka tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai 1,39 juta hektar pada tahun 2023. Salah satu penyebab penurunan ini adalah alih fungsi lahan menjadi komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan, seperti kelapa sawit atau tebu. Rendahnya produktivitas serta kurangnya insentif bagi petani kakao juga berkontribusi pada percepatan peralihan lahan dari kakao. Selama lima tahun terakhir, produksi biji kakao juga mengalami penurunan secara terus menerus seiring dengan penurunan luas lahan perkebunan kakao. Tahun 2019, produksi biji kakao tercatat sekitar 734,80 ribu ton. Telah mengalami penurunan secara terus menerus pada tahun 2023 produksi biji kakao menurun sampai pada angka 632,12 ribu ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024)

Permintaan kakao di pasar global terus meningkat, sehingga memicu perlunya akan peningkatan produktivitas dan kualitas tanaman kakao. Dalam budidaya kakao bibit yang berkualitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting, yang secara signifikan bergantung pada cara penanganan benih selama proses penyemaian. Pemilihan kemasan yang tepat dan pengelolaan kelembaban selama proses penyimpanan sangat penting untuk menjaga kualitas benih kakao, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenis kemasan dan lama penyimpanan

terhadap pertumbuhan bibit, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam memilih metode penyimpanan yang paling efektif.

Pertumbuhan bibit kakao yang baik dan maksimal berasal dari benih yang kualitasnya baik. kendala dalam penyediaan benih kakao yang berkualitas salah satunya yaitu benih yang bersifat rekalsitran karena benih rekalsitran tidak tahan dengan pengeringan dan peka pada suhu dan kelembaban yang rendah, dan hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan benih kakao karena kontaminasi mikroba, benih berkecambah dalam penyimpanan dan kekurangan oksigen (Tambunsaribu D.W., 2017)

Media simpan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks vigor, daya kecambah, panjang hipokotil, serta laju perkecambahan benih. Viabilitas benih kakao dipengaruhi oleh tingkat kadar air selama masa penyimpanan. Semakin efektif media simpan dalam menjaga kadar air benih kakao, semakin baik viabilitas benih tersebut untuk berkecambah (Ni Kadek Krisna, dkk 2022). Lama penyimpanan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempertahankan kadar air benih setelah disimpan, kadar air merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan agar pertumbuhan bibit kakao optimal setelah proses penyimpanan (Siti Suleho Batubara, 2018)

Kecepatan pertumbuhan kecambah berkaitan erat dengan tingkat daya kecambah. Semakin tinggi daya kecambah, Semakin cepat pertumbuhan yang terjadi, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, variasi dalam kecepatan pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor yang sama yang mempengaruhi daya kecambah benih kakao, yaitu kadar air dalam benih tersebut. Tingkat kelembaban mempengaruhi kecepatan pertumbuhan dan indeks vigor, kelembaban yang cukup mampu menjaga kadar air benih kakao tetap tinggi. Air merupakan faktor krusial dalam mempertahankan viabilitas dan vigor benih rekalsitran selama proses penyimpanan (Halimursyadah, 2007 dalam D. W Tambunsaribu, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miftakhurrohmat & Widiyanti, 2016 terdapat interaksi yang signifikan antara lama penyimpanan dan perlakuan invigorasi terhadap tinggi tanaman serta daya berkecambah, perlakuan lama penyimpanan berpengaruh pada parameter jumlah daun, penyimpanan selama 7

hari menghasilkan rata-rata jumlah daun tertinggi, yaitu 3,75 helai, hasil ini setara dengan yang diperoleh pada penyimpanan selama 14 hari.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah berbagai jenis kemasan penyimpanan benih berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao?
- b. Apakah perbedaan lama penyimpanan benih berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao?
- c. Apakah terjadi interaksi antara berbagai jenis kemasan dengan lama penyimpanan benih terhadap pertumbuhan bibit kakao?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui pengaruh berbagai jenis kemasan penyimpanan benih terhadap pertumbuhan bibit kakao setelah dilakukan penyimpanan.
- b. Mengetahui pengaruh lama penyimpanan benih terhadap pertumbuhan bibit kakao.
- c. Mengetahu interaksi antara berbagai jenis kemasan dengan lama waktu penyimpanan benih terhadap pertumbuhan bibit kakao.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan, maka manfaat yang didapat sebagai berikut:

- a. Bagi perguruan tinggi
Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi penulis
Penelitian ini menjadi wadah penambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam dunia pertanian terutama pembibitan kakao, dan penelitian ini menjadi syarat kelulusan peneliti.
- c. Bagi masyarakat
Penelitian ini dapat menjadi tambahan wadah informasi dan inovasi baru tentang pembibitan kakao yang tepat bagi para petani.